

E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS UDAYANA



Volume 11 Nomor 6
Juni 2022



PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Ni Wayan Mulyatini¹A. A. G. P. Widanaputra²I.G.A.M Asri Dwija Putri³ Maria Mediatrix Ratna Sari⁴

Article history:

Submitted: 22 Januari 2022

Revised: 15 Februari 2022

Accepted: 28 Februari 2022

Keywords:

Accounting Information System;
Internal Control System;
Financial Performance;

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi;
Sistem Pengendalian Internal;
Kinerja Keuangan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:
niwayanmulyatini@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the internal control system in moderating the influence of accounting information systems on financial performance in Badung Regency. This research was conducted in Badung Regency using primary data obtained from questionnaires. The method of determining the sample using the saturated method with 60 respondents obtained. The data analysis technique used is the interaction test of moderated regression analysis (MRA) variables. The results of the analysis show that the clearer the accounting information system, the higher the financial performance moderated by the internal control system in Badung Regency. The implications of this research include two things, namely theoretical implications and practical implications. Theoretical implications relate to the contribution of this research to goal setting theory related to accounting information systems, internal control systems and financial performance. The practical implications relate to the contribution of research to improving financial performance in Badung Regency.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal dalam memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode penentuan sampel menggunakan metode jenuh dengan responden yang diperoleh sebanyak 60. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji interaksi variabel moderasi *moderated regression analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin jelas sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di Kabupaten Badung. Implikasi dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini pada teori penetapan tujuan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan kinerja keuangan di Kabupaten Badung.

PENDAHULUAN

Bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran adalah dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Silky, 2012). Dalam memenuhi karakteristik kualitatif maka informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perlu dilakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Salah satu LKPD yang mengalami peningkatan opini menjadi WTP adalah LKPD Provinsi Bali. Hasil pemeriksaan BPK atas LKPD memuat sejumlah temuan. Setiap temuan dapat terdiri atas satu atau lebih permasalahan terkait kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan/atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah diminta untuk produktif dan imajinatif dalam mengembangkan kemampuan daerah untuk memajukan kinerja daerahnya, baik kinerja non keuangan maupun kinerja keuangannya (Mustikarini & Fitriyasari, 2012). Sularso dan Restianto (2011) memaparkan bahwa kemajuan yang diperoleh dari suatu daerah adalah hasil dari keberhasilan daerah tersebut dalam mengelola keuangannya.

Pemerintah daerah memiliki kemampuan dalam hal mengelola keuangan tercermin pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), seperti kesanggupan pemerintah untuk mendanai pembangunan, memaksimalkan pendapatan daerahnya, serta memajukan pelayanan sosial kepada masyarakatnya (Rondonuwu *et al.*, 2015). Laporan APBD setiap daerah bisa dijadikan tolak ukur dalam proses pembangunan daerah. Laporan tersebut dapat membantu masyarakat memberikan penilaian tentang bagaimana kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan daerahnya, sudahkah pengalokasian pendapatan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya atau belum (Aziz, 2016). Suryantini *et al.*, (2017) mendeskripsikan kinerja keuangan Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Bali.

Kabupaten Badung merupakan daerah yang telah mandiri dan tidak lagi bergantung dari pemerintah pusat dengan asumsi telah memiliki rasio kemandirian lebih dari standar (100 persen). Demikian pula temuan Adnyani & Wiagustini (2018) yang menempatkan Kabupaten Badung memiliki kinerja keuangan yang unggul dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Bali berdasarkan seluruh rasio kecuali rasio efisiensi belanja, namun penelitian yang dilakukan Aryani *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan di Kabupaten Badung telah menjadi perhatian berdasarkan permasalahan yang ada pada kinerja keuangannya. Kertiani *et al.*, (2020) turut menekankan pentingnya membahas tentang kinerja keuangan di Kabupaten Badung dengan mempromosikan faktor faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah sistem akuntansi keuangan.

Permasalahan kinerja keuangan menjadi perhatian utama di kalangan peneliti seperti dijelaskan oleh Wiguna dkk (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Purnamawati (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal merupakan variabel yang berkontribusi pada peningkatan kualitas Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi,

Ni Wayan Mulyatini, A. A. G. P. Widanaputr, I.G.A.M Asri Dwija Putri dan Maria Mediatrrix Ratna Sari

keuangan di lingkungan organisasi pemerintahan, meskipun temuan Zahro (2016) variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam lembaga keuangan semakin berkembang pesat, tidak hanya di perbankan tetapi juga di lembaga non keuangan seperti pemerintah daerah. Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pemerintah daerah lebih sederhana dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perbankan. Setiap daerah pasti memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menjadikan pemerintah daerah tersebut menjadi lebih baik. Sistem tentunya sangat dibutuhkan untuk menopang suatu perusahaan agar tetap kokoh. Sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu fungsi penting dari sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal.

Penelitian ini menempatkan variabel sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi dengan pertimbangan pertama: dukungan penelitian terdahulu Kharie & Darwis (2020); Wineh (2019); Anggi dkk (2021); dan Susanti dkk (2021) yang menjelaskan peran moderasi sistem pengendalian internal pada organisasi khususnya pada kinerja keuangan. Pertimbangan kedua: sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi yang relevan dan tepat digunakan untuk menganalisis kualitas laporan keuangan pada pemerintahan daerah berdasarkan studi yang dilakukan oleh Indrayani & Widiastuti (2020); Wineh (2019); Anggi dkk (2021); dan Susanti dkk (2021).

Research gap (kesenjangan penelitian) tentang kinerja keuangan juga dikemukakan oleh Budiati *et al.*, (2019) dan Jauhari *et al.*, (2021) bahwa sistem pengendalian memiliki tingkat moderasi yang lemah terhadap kinerja keuangan. Demikian pula dengan temuan Haura dkk (2019) yang menemukan lemahnya pengaruh sistem pengendalian internal. Sedangkan hasil penelitian Laksamana dkk (2019) dan Haura dkk (2019) justru menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal semakin menguatkan kinerja pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal dalam memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti data yang bersifat statistik serta menguji suatu hipotesis. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung karena Pendapatan Asli Daerahnya paling tinggi di Provinsi Bali. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Objek penelitian difokuskan kepada masalah yang diteliti yaitu peran sistem pengendalian internal dalam memediasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan di Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pegawai pada OPD Kabupaten Badung. Sampel penelitian ini antara lain Kepala Sub.Bidang/Kasi Keuangan dan staff Keuangan OPD di Kabupaten Badung. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji interaksi variabel moderasi *moderated regression analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan MRA menunjukkan nilai α 0,200. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,442, serta nilai variabel moderating antara Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,259. Nilai MRA sebesar 0,200 yang menjelaskan bahwa ketika variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas dengan asumsi bernilai nol, maka besar rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,200. Tanda koefisien regresi variabel menunjukkan arah hubungan variabel yang bersangkutan dengan kinerja keuangan. Koefisien untuk variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi) bertanda positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi ini ditunjukkan oleh angka sebesar 0,442 bahwa untuk setiap perubahan positif dari Sistem Informasi Akuntansi maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,442.

Tanda positif untuk variabel moderasi (Sistem Pengendalian Internal) bernilai positif dengan nilai 0,259 menunjukkan bahwa variabel moderasi (Sistem Pengendalian Internal) memberikan penguatan untuk hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan. Setiap penambahan Sistem Informasi Akuntansi sebesar satu-satuan maka akan bertambahnya pengaruh kinerja keuangan sebesar 0,259 dengan peran variabel moderasi (Sistem Pengendalian Internal). Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan (semakin jelas sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di Kabupaten Badung) dinyatakan diterima atau didukung.

Temuan ini didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*) dan penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Wiguna dkk (2016) bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Studi Maharani & Purnamawati (2021) semakin menguatkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal merupakan variabel yang dinilai penting oleh akademisi untuk menjelaskan fenomena keuangan di lingkungan organisasi pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Badung menyampaikan laporan keuangan yang telah memenuhi 4 indikator yang ditetapkan oleh BPK RI, serta mendapatkan penghargaan dari BPK RI berupa opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Adapun 4 indikator yang ada pada laporan keuangan Pemkab Badung yang pertama adalah laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan, kedua mengenai kelengkapan bukti yang memadai, ketiga pengendalian intern harus baik dan yang keempat penyusunan harus sesuai undang-undang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian dan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian sebagai *output* dari pengumpulan dan pengolahan data serta pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin jelas sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di Kabupaten Badung. Indikator paling rendahnya kontribusinya dalam membentuk variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah pengorganisasian yang dilakukan berdasarkan hasil laporan keuangan. Rendahnya indikator tersebut menjadi evaluasi dalam peningkatan dan perbaikan kinerja keuangan. Indikator paling rendahnya kontribusinya dalam membentuk variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini adalah

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi,

Ni Wayan Mulyatini, A. A. G. P. Widanaputr, I.G.A.M Asri Dwija Putri dan Maria Mediatrrix Ratna Sari

dokumen dan catatan tersedia dengan lengkap. Rendahnya indikator tersebut menjadi evaluasi dalam peningkatan dan perbaikan sistem pengendalian internal. Indikator paling rendahnya kontribusinya dalam membentuk variabel sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah adanya infrastruktur teknologi yang digunakan dan indikator adanya pengendalian internal dan keamanan dalam menyimpan data. Rendahnya indikator tersebut menjadi evaluasi dalam peningkatan dan perbaikan sistem informasi akuntansi.

REFERENSI

- Adnyani, Ni Putu Novianti Wira; & Wia gustini, Ni Luh Putu. (2018). Studi Kom paratif: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sarbagita dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 7(2), 1111-1141.
- Anggi., Basri, Y.M., & Rofika. (2021). Moderasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pengaruh SAKD, SIMDA, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1-24.
- Aryani, Ni Luh Putu; Datrini, Luh Kade; & Manuaba, Ida Bagus Made Putra. (2021). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 1-10.
- Budiati, Y., Sugiyanto, E.K., & Niati, A. (2019). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *Ekuitas*, 3(4), 1-10.
- Haura, G.A., Junita, A., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap *Good Governance* Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(1). 33-52.
- Jauhari, H., Hazisma, S., & Dewata, E. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, 8(1). 20-26.
- Kertiani, Ni Made; Kusumawati, Ni Putu Ayu; & Ayu, Putu Cita. (2020). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kantor Dinas Pemerintah Kabupaten Badung. *HITA Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1-14.
- Kharie, S.M., & Darwis, H. (2020). Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pada Hubungan antara Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 85-108.
- Laksamana, K.B.A., Yuniarta, G.A., & Prayudi, M.A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Koperasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Undiksha*, 10(1), 36-42.
- Maharani, Kadek Nanda; & Purnamawati, I Gusti Ayu. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 156-166.
- Mustikarini, Widya Astuti & Fitriasisi, Debby. (2012). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Temuan Audit BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun Anggaran 2007. *Forum Simposium Nasional Akuntansi* 15, 1-22.
- Rondonuwu, R.H., Jantje J.T., & Budiarso N. (2015). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 3(4), 23-32.
- Silky Raditya Siregar. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Auditor Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Accounting Analysis Journal Universitas Nege ri Semarang*, 1(2):1-8.
- Sularso, H., & Restianto Y.E. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Media Riset Akuntansi*, 1(2), 109-124.
- Suryantini, Ni Putu Santi; Darmayanti, Ni Putu Ayu; & Candraninggrat, Ica Rika. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, ISBN: 978-602-98081-7-9.
- Susanti, E.Y., Fauziah, F.N., & Aini, N. (2021). *Fraud Triangle Theory* dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi*, 1(1). 1-18.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi, Ni Wayan Mulyatini, A. A. G. P. Widanaputr, I.G.A.M Asri Dwija Putri dan Maria Mediatrrix Ratna Sari

- Wiguna, Putu Adhitya Hari; Wahyuni, Made Arie., & Atmadja, A.T. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada PDAM Kabupaten Buleleng dengan Moderasi Budaya Tri Hita Karana Sebagai Dimensi Budaya Organisasi. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(4). 2016.
- Wineh, S. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Merangin, Jambi). *Dinamika: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1). 1-10.
- Zahro, Nafi' Inayati. (2016). Peranan Moderasi Faktor Eksternal Dalam Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Wahana, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 19(1). <https://doi.org/10.35591/wahana.v19i1.113>